

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sejarah bukan sekedar menyajikan fakta-fakta yang bersifat hafalan, tetapi dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mengkaji peristiwa sejarah secara utuh. Salah satu tujuan dalam pembelajaran sejarah mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berpikir. Menurut Putro (2013, hlm. 54) sejarah memiliki peluang untuk menawarkan bagaimana belajar untuk berpikir, dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu mengumpulkan, mengorganisir dan mengklasifikasi data yang luas. Selain itu, terdapat beberapa tujuan pembelajaran sejarah yang harus dicapai pada jenjang sekolah menengah. Seperti yang tercantum dalam pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Pusat Kurikulum, 2006)

Berdasarkan lima tujuan pembelajaran sejarah di atas, dua tujuan pembelajaran sejarah tersebut merupakan bagian dari aspek kognitif yang mengarah kepada keterampilan berpikir. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dan harus dicapai pada jenjang sekolah menengah atas yaitu melatih daya kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis ini memiliki keterhubungan dengan kemampuan berpikir sintesis yang merupakan aspek kognitif (C5) dalam

taksonomi Bloom. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kuswana (2011, hlm. 19) bahwa berpikir kritis merupakan analisis situasi masalah melalui evaluasi potensi, pemecahan masalah, dan sintesis informasi untuk menentukan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka di dalam pembelajaran sejarah perlu dikembangkan kemampuan berpikir sintesis siswa terutama mengenai peristiwa sejarah. Karena dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu mencari informasi yang relevan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan pemahamannya agar berbagai informasi yang telah diperolehnya dapat menghasilkan sebuah informasi baru. Materi dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang, sehingga berbagai penafsiran mungkin saja dapat terjadi terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mampu mencari berbagai informasi yang relevan dan mampu mengemas informasi tersebut sesuai dengan pemahamannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2008, hlm. 4) bahwa salah satu potensi yang harus dimiliki dari pembelajaran sejarah adalah mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi. Sehingga kemampuan siswa dalam berpikir sintesis ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cimahi pada kelas XI IPS 3 terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik mengenai kemampuan berpikir sintesis dalam pembelajaran sejarah. *Pertama*, hanya beberapa siswa yang menyimak dengan baik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini terlihat dengan kondisi kelas yang kurang kondusif ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, sebagian besar siswa kurang memahami materi atau informasi yang disajikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Karena, ketika siswa ditugaskan untuk mengisi lembar kerja, jawaban yang siswa tuliskan bersifat *teks book* sesuai dengan informasi yang mereka peroleh dari guru dan sumber pegangan siswa. Informasi pembanding dari sumber lainnya pun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. *Ketiga*, siswa tidak dapat mengintegrasikan berbagai macam informasi yang diperoleh mengenai materi pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam hal mengorganisasikan

atau mengidentifikasi materi dari berbagai sumber informasi masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Karena hampir seluruh siswa menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh guru merupakan informasi yang penting. *Keempat*, sebagian besar siswa tidak dapat menarik kesimpulan dari berbagai macam informasi dan tidak memunculkan ide-ide pokok baru dari informasi yang diperolehnya. Hal ini terlihat dari jawaban pada lembar kerja siswa yang tidak menunjukkan perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. *Kelima*, siswa tidak dapat mengkomunikasikan informasi atau ide-ide pokok baru sesuai dengan pemahamannya. Hal ini terlihat ketika sesi diskusi dilakukan, karena siswa hanya membacakan hasil pengamatannya sesuai dengan apa yang telah mereka tulis dalam lembar kerja, tanpa menggunakan bahasa dan pemahamannya sendiri. Dengan demikian kemampuan berpikir sintesis siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sintesis. Menurut Gerlach & Elly dalam (Supardan, 2014, hlm.3) metode (*method*) adalah cara yang digunakan dalam untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran metode pembelajaran ini sering kali dibarengi dengan berbagai macam teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara khusus yang spesifik dari suatu prosedur atau proses tertentu untuk melakukan suatu pembelajaran yang sistematis (Davies dalam Supardan, hlm. 3-4). Sehingga untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti mencoba untuk menggunakan berbagai macam metode yang berbeda dalam setiap tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran *Student Recap*.

Teknik pembelajaran *Student Recap* yaitu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan menyajikan ikhtisar tersebut kepada siswa yang lainnya. Teknik pembelajaran

Dwie Andini Rahayu, 2015

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN STUDENT RECAP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SINTESIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini juga dapat mendorong siswa untuk merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri (Silberman, M.L, 2014, hlm. 263). Sehingga dengan menggunakan teknik pembelajaran ini siswa akan menuliskan ide-ide pokok dan gagasan yang mereka peroleh dari berbagai informasi dan dibagikan kembali kepada siswa yang lainnya. Maka, makna dari informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa lainnya. Siswa dapat memilah dan memilih informasi mana yang sesuai dan mana yang tidak.

Melalui teknik pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memahami informasi dengan baik, sehingga informasi tersebut dianggap penting dan bermakna untuk disimpan dalam memori siswa. Informasi tersebut dapat digunakan kembali oleh siswa ketika informasi tersebut dibutuhkan baik itu untuk memecahkan masalah, untuk berkomunikasi dan lain sebagainya. Selain itu, ketertarikan penulis untuk menggunakan teknik pembelajaran ini karena teknik ini akan mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri. Kemudian siswa juga dapat mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari karena catatan yang mereka buat sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Sehingga dengan menerapkan teknik pembelajaran *Student Recap* siswa dapat belajar lebih aktif untuk menyampaikan atau menyajikan informasi baru, baik itu dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan pembelajaran umumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Teknik Pembelajaran *Student Recap* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Sintesis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 3SMA Negeri 1 Cimahi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penerapan Teknik Pembelajaran *Student Recap* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Sintesis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah ?”**. Agar permasalahan tersebut

dapat terarah dan tidak meluas, maka akan dijabarkan permasalahan tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi ?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah setelah menggunakan teknik pembelajaran *student Recap* di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat diterapkannya teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memaparkan perencanaan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi

3. Menguraikan peningkatan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah setelah menggunakan teknik pembelajaran *student Recap* di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi
4. Menganalisis solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat diterapkannya teknik pembelajaran *Student Recap* untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesis siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cimahi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti  
Mendapat pengalaman dan menambah wawasan mengenai dunia pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar secara langsung dalam menerapkan teknik pembelajaran *Student Recap* dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi Siswa  
Mendapat pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda yaitu *Student Recap*, serta melatih kemampuan siswa untuk meramu berbagai sumber informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang kemudian dituliskan kembali sesuai dengan pemahamannya dengan memunculkan ide-ide pokok dalam materi pembelajaran. Kemudian siswa dapat menghasilkan pola informasi baru dalam bentuk tulisan, perencanaan dan lain sebagainya berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya.
3. Bagi Guru  
Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan teknik pembelajaran yang menarik dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sintesis.
4. Bagi Sekolah  
Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah terutama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir sintesis.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I pendahuluan, dalam bab ini secara garis besar akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka, dalam bab ini akan memaparkan mengenai kerangka berpikir penulis yang berdasarkan pada hasil kajian teoritis dari berbagai sumber yang relevan dan ilmiah serta sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kajian pustaka ini berisikan penjelasan-penjelasan mengenai pembelajaran aktif (*active learning*), teknik pembelajaran, teknik pembelajaran *Student Recap*, kemampuan berpikir, kemampuan berpikir sintesis dan pentingnya berpikir sintesis dalam pembelajaran sejarah.

BAB III metodologi penelitian, dalam bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, prosedur penelitian, fokus penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta validasi data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisikan mengenai hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan mengenai temuan penelitian di lapangan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V kesimpulan, dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan interpretasi dari kajian yang telah dilakukan di lapangan sebagai bentuk jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan saran merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai hasil yang didapatkan di lapangan yang bertolak dari kekurangan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak terkait.